

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan untuk bentuk hubungannya menggunakan hubungan kausalitas, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat yang terdiri dari *variable independen* dan *variable dependen* (Ulum et al. 2021).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Enterprise Risk Management* dan *Good Corporate Governance*, dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Nilai Perusahaan, serta variabel moderasi (*Moderating variable*) yaitu Inflasi. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan kearah positif maupun negatif terhadap variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas, sedangkan variabel moderasi yaitu variabel yang menghubungkan antara variabel independent dengan dependen yang dimana variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan kedua variabel. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi dengan Inflasi.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi, yang memiliki ciri karakteristik yang sama atau relatif sama dengan ciri karakteristik populasinya. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini merupakan metode penetapan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan Batu Bara Go Public yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang mempublisk laporan tahunan pada tahun 2021 dan 2022, pada Bursa Efek Indonesia dan/atau website resmi persusahaan terkait.
3. Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang mempublisk laporan keuangan pada tahun 2021 dan 2022, pada Bursa Efek Indonesia dan/atau website resmi persusahaan terkait.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a) Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan jangka panjang (Rivandi 2018). Nilai perusahaan yang tinggi maka di presentasikan dengan harga saham yang tinggi dan kinerja keuangan yang optimal. Salah satu alternatif pengukuran nilai perusahaan adalah menggunakan rasio Tobin's Q. Menurut Sudiyatno (2010) Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu preforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan jumlah nilai pasar ekuitas dan total utang perusahaan dibagi dengan total asset, berikut rumus dari Tobin's Q :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q	=	Nilai Perusahaan
MVS	=	Nilai pasar saham yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham.
D	=	Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar – aset lancar + kewajiban jangka panjang)
TA	=	Total asset

2. Variabel Independen

a) Enterprise Risk Management

Berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations* pada tahun 2004 terdapat 8 komponen kerja COSO ERM yang kemudian untuk pengungkapannya dijabarkan kedalam 108 item. Dalam penelitian ini perhitungan item menggunakan pendekatan dikontomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1 dan apabila tidak diungkapkan diberi nilai 0 setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh indeks ERM setiap perusahaan. Dalam pengungkapan ERM terdapat batasan kategorisasi pengungkapan, pengungkapan dapat dikatakan tinggi apabila >60%, sedang >45%, dan rendah apabila <45%. Untuk mengetahui hasil pengungkapan ERM maka terdapat rumusan perhitungan sebagai berikut :

$$ERM = \frac{\text{Jumlah total pengungkapan ERM}}{108 \text{ Item ERM}}$$

b. Good Corporate Governance

Pengukuran *Good Corporate Governance* terdiri dari :

1. Komisaris *Independen*

Komisaris *independen* merupakan rasio antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau tidak berasal dari pihak yang terafiliasi terhadap total dewan komisaris perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{anggota Dewan Komisaris}}$$

2. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi, audit eksternal, internal auditor dan anggota *independen*. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Komite\ Audit = \sum Anggota\ Komite\ Audit$$

3. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah bagian dari perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan tujuan. Dewan direksi diproksikan dengan jumlah anggota dewan direksi. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Dewan\ Direksi = \sum Anggota\ Dewan\ Direksi$$

4. Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang disebutkan dalam laporan tahunan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Dewan\ Komisaris = \sum Anggota\ Dewan\ Komisaris$$

3. Variabel Moderasi

a) Inflasi

Menurut Fahmi (2015) inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi merupakan suatu kejadian

yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami penurunan. Apabila hal ini terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi suatu negara.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung inflasi menurut Natsir (2014) dalam jurnal (Nursalim et al. 2021) sebagai berikut :

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Keterangan :

INF_n	=	Inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun)
IHK_n	=	IHK tahun X
IHK_{n-1}	=	IHK tahun sebelumnya

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dari perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2022. Data yang digunakan berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, data ini diperoleh dari halaman website resmi Bursa Efek Indoensea (<https://www.idx.co.id/id>), serta sumber-sumber lain yang *relevan* dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi serta fakta pendukung untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti melakukan teknik dokumentasi terhadap laporan tahunan dan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran laporan tahunan dan laporan keuangan yang berhubungan dengan *Enterprise Risk Management*, *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara *sistematis* data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Syahrudin and Salim 2012). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM – PLS) dengan bantuan *software SmartPLS 4* sebagai alat menganalisis data dan menguji hipotesis. Metode ini digunakan karena beberapa alasan yaitu, Sampel pada penelitian ini tidak dalam jumlah yang besar, sehingga akan lebih *efisien* apabila menggunakan *smartPLS* (SEM-PLS). Selain itu, *SmartPLS* mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan. Adapun analisis yang

digunakan dalam mengolah data yaitu *Outer Model*, *Inner Model*, dan Uji hipotesis.

1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran menjelaskan relasi antara peubah laten dengan indikatornya. *Asesmen* model pengukuran untuk peubah laten reflektif didasarkan pada loading indikator ke peubah laten yang bersesuaian. Untuk peubah laten formatif yang digunakan adalah *weight* (Santosa 2018). Menurut Hanlo pada buku (Santosa 2018) mengemukakan bahwa *asesmen* model pengukuran berurusan dengan *validitas* peubah laten. Validitas peubah laten meliputi validitas konvergensi (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Uji validitas ini pada dasarnya untuk menyakinkan bahwa instrument pengukuran yang digunakan adalah valid dan reliabel.

a) Validitas Konvegensi (*convergent validity*)

Validitas konvergensi diuji pada level indikator dan peubah laten. Validitas konvegensi pada level indikator disebut reliabilitas (*item*) indicator (*item reliability*). Fornell et al. (1982) menyebutkan bahwa reliabilitas item (loading) dinilai mencukupi apabila membenaran suatu indikator ke peubah latennya minimal 0,7.

b) Validitas Diskriminan (*dicriminant validity*)

Validitas diskriminan diuji pada level indikator dan peubah laten. Pada level indikator tidak ada indikator yang memberikan loading ke

peubah laten yang lain lebih tinggi dibanding peubah laten yang seharusnya. Nama lain yang sering digunakan yaitu *cross loading*.

Pada peubah laten, terkait validitas diskriminan dapat dinilai dengan membandingkan nilai akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) yang dimana suatu peubah laten dengan korelasi antara satu peubah laten dengan semua peubah laten yang lain. Apabila nilai akar dari AVE terhadap suatu peubah laten lebih besar dari korelasi dengan semua peubah laten yang lain, maka validitas diskriminan dapat dianggap layak (Santosa 2018).

c) *Reliability*

Pengukuran outer model selain diukur dengan validitas konvergensi dan validitas diskriminan dapat juga diukur menggunakan nilai reliabilitas, dengan cara melihat pada *composite reliability* dan *Cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur kontrak. Kontrak dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* diatas 0,70 dan *cornbach* diatas 0,70.

2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Asesmen model structural dilakukan dengan melihat relasi/koeffisien jalur antara peubah laten yang satu dengan peubahn laten yang lain (nilai β) sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Selain koefisien jalur, model structural juga dapat dilaporkan koefisien determinasi (R^2) dari setiap peubah laten endogen.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, fokus utama yang di analisa adalah nilai *t-statistic* yang dihasilkan dari output PLS dengan membandingkan dengan *t-tabel*. Pengujian hipotesis pada SmartPLS dilakukan dengan dua tahap, yakni menghitung langsung pengaruh *variabel independen* terhadap *variabel dependen*. Adapun output hasil *Bootstrapping* PLS untuk menguji hipotesis penelitian.

pada pengujian hipotesis signifikansi parameter yang dituju memberikan informasi yang dapat digunakan untuk melihat kaitan antar variabel-variabel pada penelitian :

1. Jika nilai *t-statistik* lebih kecil dari *t-tabel*, maka dapat disimpulkan *variabel independen* berpengaruh terhadap *variabel dependen*.
2. Jika nilai koefisien parameter jalur struktural positif, maka dapat disimpulkan *variabel independen* berpengaruh positif terhadap *variabel dependen*.
3. Jika nilai koefisien parameter jalur struktural negatif, maka dapat disimpulkan *variabel independen* berpengaruh negatif terhadap *variabel dependen*.